

## **Analisis Kontribusi PT Intidaya Agrolestari (Inagro) terhadap Lapangan Pekerjaan Penduduk Sekitar sebagai Mekanisme Pertumbuhan Ekonomi dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals***

**Florencia Irena Lawita<sup>1</sup>, Budi Kurniawan<sup>2</sup>, Matthew Christian<sup>3</sup>,  
Intan Permatasari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi,  
Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis  
florencia.lawita@kalbis.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the contribution of PT Intidaya Agrowisata (INAGRO) to employment opportunities for residents around PT Intidaya Agroconserval as a mechanism for economic growth in Bogor Regency in achieving the Sustainable Development Goals. This research was conducted by interviewing six workers at INAGRO. The data used includes previous research, current data from relevant sources, books, and various reports related to the topic studied. The interpretive-phenomenological method is the data analysis used in this research. The results of the research state that PT Intidaya Agrowisata (INAGRO) contributes effectively to creating employment opportunities for the villagers around INAGRO which can be useful as a mechanism for economic growth in achieving the Sustainable Development Goals. INAGRO provides productive work opportunities for village communities. Every village from the 4 sub-districts around INAGRO, is invited to work at INAGRO in accordance with INAGRO's needs, INAGRO can contribute as a mechanism for economic growth in achieving the Sustainable Development Goals (Goal 8), that INAGRO with its context as a tourist spot and place of work for residents is supported by opportunities very productive work.*

**Keywords:** INAGRO, Employment, Local Population, Economic Growth, SDGs

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kontribusi PT Intidaya Agrolestari (INAGRO) terhadap lapangan pekerjaan penduduk sekitar PT Intidaya Agrolestari sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Bogor dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada enam orang pekerja di INAGRO. Data yang digunakan diantaranya adalah penelitian terdahulu, data terkini dari sumber-sumber yang relevan, buku, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Metode interpretif-fenomenologi menjadi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa PT Intidaya Agrolestari (INAGRO) berkontribusi secara efektif terhadap adanya lapangan pekerjaan bagi penduduk Desa sekitar INAGRO yang dapat bermanfaat sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*. INAGRO memberikan kesempatan kerja yang produktif bagi masyarakat Desa disekitar INAGRO. Setiap desa dari 4 Kelurahan disekitar INAGRO, diajak untuk bekerja di INAGRO sesuai dengan kebutuhan INAGRO, INAGRO dapat berkontribusi sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (Goal 8)*, bahwa INAGRO dengan konteksnya sebagai tempat wisata dan tempat bekerja bagi penduduk sekitar yang didukung dengan adanya kesempatan kerja yang sangat produktif.

**Kata Kunci:** INAGRO, Lapangan Pekerjaan, Penduduk Sekitar, Pertumbuhan Ekonomi, SDGs

## **PENDAHULUAN**

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2010 sebanyak 4.763.209 jiwa. Jumlah tersebut mencakup laki-laki sebanyak 2.446.251 jiwa dan perempuan sebanyak 2.316.958 jiwa. Selama tahun 2014-2018, unsur terpenting dalam struktur perekonomian Kabupaten Bogor secara umum adalah industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, perawatan mobil dan sepeda motor, bangunan, pertanian, kehutanan dan perikanan, serta transportasi dan pergudangan. Target penjualan Kabupaten Bogor sebesar Rp 8,73 triliun menjadikannya target pendapatan terpenting secara geografis.

Pada tahun 2018, kawasan usaha industri yang termasuk dalam sektor pengolahan memberikan kontribusi sebesar 53,94 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor dan merupakan penyumbang terbesar. Diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 12,62 persen, industri bangunan sebesar 10,14 persen, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 5,26 persen, dan terakhir, pengangkutan dan pergudangan sebesar 5,26 persen, yang jika digabungkan setara dengan 3,82 persen dari total. Sementara sebagian besar lapangan usaha lain masing-masing mempunyai peran di bawah 3 persen. Industri pertanian masih menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak kedua setelah sektor perdagangan di Kabupaten Bogor, sesuai dengan potensi alam yang dimiliki wilayahnya. Akibat langsung dari hal ini, banyak masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bogor mendapatkan pekerjaan di sektor pertanian (Kementerian Keuangan, 2019).

Pemerintah Kabupaten Bogor yang khawatir terhadap bidang ketenagakerjaan menghadapi tantangan akibat tingginya angka pengangguran yang terjadi saat ini. PT. Intidaya Agrowisata (INAGRO), singkatan dari nama lengkap perusahaan, merupakan salah satu perusahaan terbaru yang muncul di sektor agrowisata yang sedang berkembang di Kabupaten Bogor. Nama lengkap perusahaannya adalah Intidaya Agrowisata. Perusahaan ini bertugas mengelola operasi pertanian dan agrowisata secara bersamaan. Inagro adalah perusahaan yang bermula di bidang pertanian dan berupaya memperbaiki dunia melalui berbagai upaya yang dilakukan sesuai dengan pernyataan misinya. Inagro bertugas mengelola lahan tersebut agar dapat dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Kantor perusahaan berlokasi di jantung properti seluas 195 hektar di Bogor. INAGRO berkomitmen terhadap penelitian, pengembangan, dan produksi produk ramah lingkungan dengan kualitas terbaik.

Namun dari sisi kemampuan sumber daya manusia, perlu pula dilakukan transformasi terhadap kewajiban manusia terhadap alam. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, pembangunan manusia berperan tidak hanya dalam memastikan bahwa sumber daya manusia berada dalam kondisi kesehatan yang baik, tetapi juga dalam memastikan bahwa kebutuhan mendasar sumber daya manusia terpenuhi dan dalam mendorong pertumbuhan kapasitas mereka. Investasi baik dalam bentuk fisik maupun non fisik diperlukan untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan mempertimbangkan sejumlah dimensi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menjamin keberhasilan. Investasi tunggal terpenting adalah investasi yang dilakukan pada peningkatan sumber daya manusia

yang ada, termasuk dalam kategori investasi sumber daya manusia. Tujuan investasi sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Investasi pada sumber daya manusia tidak hanya mencakup bidang pendidikan dan kesehatan, namun juga proses pembentukan dan pelatihan manusia sedemikian rupa sehingga mereka berperilaku produktif. Ini mencakup lingkungan belajar formal dan informal. Ini adalah prosedur yang cukup berlarut-larut dan melibatkan banyak pengembangan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Dengan diterapkannya PT diharapkan. Intidaya Agrokonversi yang berada di sekitar masyarakat desa di Kabupaten Bogor diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat desa, memberikan lapangan kerja bagi warga desa sekitar, dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas desa komunitas. Hal ini akan memungkinkan terjadinya peningkatan laju pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bogor.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki kemampuan untuk memotivasi lebih banyak pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam proyek pembangunan dalam skala yang tidak terbatas pada tingkat regional atau nasional (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Baik sektor agrowisata maupun agrobisnis di Indonesia mempunyai kapasitas untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang tidak hanya berpotensi menjadi sumber pangan masyarakat sehari-hari, namun juga berpotensi menjadi sumber pangan devisa negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi sumber pangan bagi masyarakat Indonesia, namun juga berpotensi menjadi sumber devisa negara. Indikator makroekonomi yang dapat menjelaskan status perekonomian secara keseluruhan adalah indikator yang mengukur laju ekspansi ekonomi aktual dalam berbagai lokasi geografis (Kusumanigrum, 2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sehubungan dengan penelitian sebelumnya, akan memberikan arahan eksplisit untuk mengurangi risiko dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebagai konsekuensinya, perusahaan akan memiliki akses terhadap metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sesuai dengan kesulitan yang ada dan sumber daya yang ada di dalam perusahaan (Pedersen C. S., 2018).

Paradigma pembangunan berkelanjutan mempertimbangkan bagaimana seharusnya berbagai perubahan indikator pembangunan ditangani. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang keduanya dihitung menggunakan Sistem Neraca Nasional (SNA), sama-sama dihilangkan akibat perubahan tersebut. Dalam bidang ekonomi, "pertumbuhan ekonomi" mengacu pada peningkatan kapasitas suatu negara dari waktu ke waktu dalam menyediakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian kepada penduduknya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebenarnya masih jauh dari perkiraan saat ini; sebenarnya, itu tidak jauh dari itu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2019 adalah sebesar 5,02%, jauh dari target yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 5,2%. Pemerintah telah menetapkan target ini untuk dirinya sendiri. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 sebesar 5,17% dan periode yang sama tahun 2017 sebesar 5,07%, ekspansi ekonomi juga melambat signifikan. Indikasi

perbaikan perekonomian Kabupaten Bogor pada tahun 2021 mulai terlihat dari pertumbuhan ekonomi berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor. Indikasi perbaikan perekonomian Kabupaten Bogor pada tahun 2021 ini dapat menunjukkan pertumbuhan positif yaitu (3,48%) setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan pada tahun 2020. Hal ini timbul akibat pertumbuhan yang dialami Kabupaten Bogor pada tahun 2020 yaitu negatif (-1,77%) dari jumlah keseluruhan. Ekspansi perekonomian pada tiga bulan terakhir tahun 2019 tidak terlalu kuat, yaitu sebesar 4,97% (Brawijaya, 2019).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dibangun atas tiga pilar: (1) pilar sosial, yang fokus pada pembangunan manusia dalam konteks lingkup sosial; (2) pilar ekonomi yang fokus pada pembangunan ekonomi; dan (3) pilar lingkungan hidup, yang mencakup keanekaragaman hayati. bahwa landasan kelembagaan tata kelola berpotensi memberikan pengaruh terhadap ketiga pilar tersebut. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditetapkan pada tahun 2015. 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dipecah menjadi 169 target spesifik dan 241 indikator yang saling berinteraksi menjadi landasan bagi tiga pilar kelembagaan dan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. . Kerangka kerja ini dikembangkan untuk memastikan bahwa 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tercapai. Agar manusia dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, sangat penting bagi manusia untuk dapat memperhatikan keterhubungan dunia di sekitar mereka (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

“Dimensi ekonomi” atau “pilar” adalah salah satu pilar baru yang ditambahkan ke Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan fokusnya adalah memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap energi. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), “pilar ekonomi” mengacu pada komponen penting yang berperan dalam pendidikan, layanan kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam grafik saja tidak cukup; hal ini juga harus berkelanjutan dalam hal kapasitas fiskal, pertumbuhan yang tidak membahayakan lingkungan, dan pengembangan peluang peluang kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang didukung oleh pengembangan peluang kerja yang produktif dan layak (Tujuan 8). Hal ini karena pertumbuhan ekonomi tidak cukup hanya dengan melihat grafik saja. Tujuan 9 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menyerukan industri untuk tumbuh secara berkelanjutan dan inklusif, memanfaatkan inovasi, dan didukung oleh infrastruktur yang ramah lingkungan dan berketahtaan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan adalah tujuan baru yang memiliki peran penting dan dapat sangat membantu pencapaian pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan partisipatif. Tujuan ini ditambahkan ke dalam daftar tujuan karena bertujuan untuk mengurangi kesenjangan (*Goal 10*) (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Salah satu prinsip gerakan “tidak ada yang tertinggal” adalah doktrin yang memiliki kaitan kuat dengan praktik pengurangan kesenjangan ekonomi. Hubungan ini terjalin karena salah satu pilar gerakan ini adalah memastikan bahwa “tidak ada seorang pun yang tertinggal”. Komponen yang sangat penting dari salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah Tujuan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs), yang mendorong pembentukan kemitraan untuk tujuan melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Permasalahan dan tindakan di bidang perekonomian yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan termasuk dalam pengertian "pembangunan ekonomi berkelanjutan". Kerangka kerja sama internasional dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya Tujuan 17 pSDGs, disebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Perumusan tersebut dibuat secara tegas mengenai metode dan instrumen kerja sama global yang akan dilakukan dengan dukungan dari sisi finansial, dengan transfer dari sisi teknologi, dengan peningkatan kapasitas, dan dengan prosedur perdagangan yang dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. khususnya dalam hal menjembatani kesenjangan yang ada antar negara. Penguatan baik pengelolaan pajak dan keuangan negara, serta kerja sama antara lembaga pemerintah dan swasta perlu dilakukan agar mobilisasi sumber daya dalam negeri berhasil. Hanya dengan cara inilah mobilisasi sumber daya dalam negeri dapat berhasil. Hal ini merupakan amanah dari pemerintah di dalam negeri (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Jika ditinjau dari sudut pandang PT, maka penelitian ini mutlak perlu dilakukan guna melakukan analisis terhadap perkembangan perekonomian yang terjadi pada masyarakat Desa Kabupaten Bogor. Intidaya untuk Pelestarian Lahan Pertanian. Topik-topik yang akan dibahas pada bagian penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi lokal masyarakat di lingkungan Desa Kabupaten Bogor. Bidang ekonomi dan sumber daya manusia akan mendapat banyak fokus dalam penelitian ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang merupakan salah satu komponen Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah diterima oleh 193 negara pada tanggal 25 September 2015 sebagai salah satu komponen Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Penghapusan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan dua fokus utama tujuan ini. Terdapat total 169 subtujuan yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2030, yang sesuai dengan salah satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam konteks proses pembangunan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau disebut juga dengan tujuan Triple E merupakan upaya untuk mencapai keseimbangan yang lebih egaliter dan ramah lingkungan (KPMG, 2017).

Dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peluang kerja yang dapat diakses dalam mekanisme pencapaian pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar PT. Intidaya Agrowisata (INAGRO). Peneliti berkesimpulan bahwa akan bermanfaat jika dilakukan pemeriksaan ini dan diberi judul "**Analisis Kontribusi PT. Intidaya Agrolestari (INAGRO) terhadap Lapangan Pekerjaan Penduduk Sekitar sebagai Mekanisme Pertumbuhan Ekonomi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals**".

Sehubungan dengan penelitian pertama, yang menemukan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) akan memberikan arahan bagi dunia usaha untuk membantu mereka menurunkan risiko dan biaya, penting untuk dicatat bahwa setiap perusahaan memiliki metodenya sendiri dalam menerapkan SDGs., yang disesuaikan dengan permasalahan dan sumber daya perusahaan. Hal ini

penting karena penelitian pertama menemukan bahwa SDGs akan memberikan arahan bagi dunia usaha untuk membantu mereka menurunkan risiko dan biaya. Salah satu pendekatannya adalah dengan menerapkan strategi CSR yang bekerja sama dengan lembaga pemerintah terkait dan mitra sektor swasta. Alasan kedua adalah semakin banyaknya pelaku pasar yang berupaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) akan mempercepat dan secara signifikan meningkatkan laju pertumbuhan pasar (Pedersen C. S., 2018).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa peran dunia usaha di Spanyol dalam mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah melalui program CSR yang dipadukan dengan target SDG, dan sejumlah besar dunia usaha di Spanyol memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai SDGs (Lopez, 2020). Hal ini terungkap sebagai konsekuensi dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh perusahaan multinasional baik di negara asal maupun di negara tujuan selaras dengan tantangan regional yang ada dan kapasitas perusahaan untuk menyediakan program yang sejalan dengan indikator SDG. Hal ini terjadi terlepas dari apakah SDGs diterapkan di negara asal atau di negara tujuan (Zanten & Tulder, 2018).

### **PT. Intidaya Agrolestari (INAGRO)**

PT. Intidaya Agrowisata terletak di Ciseeng yang berada di kota Bogor. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Inagro, yang juga merupakan tempat rekreasi keluarga dan acara. Selain itu, kawasan ini menjadi rumah bagi ribuan spesies tumbuhan, baik yang berasal dari daerah tersebut maupun yang diintroduksi dari tempat lain. Menurut informasi yang diberikan oleh PT. Intidaya Agrowisata, perusahaan bertanggung jawab mengelola industri agrowisata dan agrobisnis. Penting bagi generasi mendatang untuk memahami prinsip-prinsip hidup melalui pertanian, dan terlebih lagi, bahwa praktik pertanian yang tidak berkelanjutan akan berdampak negatif terhadap ekologi di lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, konservasi pertanian sangatlah penting. Melalui serangkaian seminar, lokakarya, dan program kegiatan eksternal, Inagro mendukung pendidikan pertanian yang menarik dan interaktif untuk masyarakat dari segala usia. Pendidikan ini terbuka untuk semua orang.

### **Pembangunan Manusia dalam Penyediaan Lapangan Pekerjaan bagi Masyarakat Desa Kabupaten Bogor**

Agar pembangunan manusia dapat memainkan peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan, sumber daya manusia tidak cukup hanya sehat, memenuhi kebutuhan dasarnya, dan meningkatkan potensinya. Terkait dengan kewajiban manusia terhadap alam, kemampuan sumber daya manusia perlu melalui transformasi yang radikal. Investasi sumber daya material dan immaterial akan diperlukan jika Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ingin dicapai dalam berbagai elemennya. Pengembangan sumber daya manusia memerlukan perhatian dan sumber daya yang paling besar dari semua investasi yang mungkin dilakukan. Salah satu jenis investasi tersebut adalah investasi pada sumber daya manusia yang

bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas. Investasi pada sumber daya manusia tidak terbatas pada bidang pendidikan dan kesehatan; hal ini juga melibatkan cara-cara di mana individu dibentuk dan dilatih agar mereka menunjukkan perilaku produktif selama proses yang berlarut-larut dan akumulatif. Misalnya, pendidikan dan layanan kesehatan adalah dua bidang yang termasuk dalam payung investasi sumber daya manusia (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Dengan diterapkannya PT diharapkan. Intida Agrokonservasi yang berada di sekitar masyarakat desa di Kabupaten Bogor diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat desa, memberikan lapangan kerja bagi warga desa sekitar, dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas desa komunitas. Hal ini akan memungkinkan terjadinya peningkatan laju pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bogor.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Banyak negara telah berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dunia secara keseluruhan. Sekalipun populasi global telah melampaui 7 miliar orang, masih mungkin bagi sebagian besar negara untuk memenuhi kebutuhan populasi sebesar itu. Pada tahun 1970, rata-rata pertumbuhan perekonomian dunia sebesar 4,36% dan mampu memenuhi kebutuhan 3,76 miliar orang di seluruh dunia (WorldBank, 2016). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah diperbarui dengan memasukkan pilar baru yang dikenal sebagai Dimensi atau Pilar Ekonomi. Pilar baru ini mencakup memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap listrik, yang merupakan komponen penting untuk meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan serta mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan saja tidak cukup; hal ini juga harus berkelanjutan dalam hal kemampuan keuangan pemerintah untuk mendukungnya. Selain itu, pertumbuhan harus tidak membahayakan lingkungan, serta berkembangnya peluang bagi kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab secara ekologis (Tujuan 8), yang harus didukung oleh meningkatnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang produktif dan layak (Tujuan 8). Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk membangun industri yang berkelanjutan dan inklusif, memanfaatkan inovasi sambil didukung oleh infrastruktur yang ramah lingkungan dan kuat (Tujuan 9). Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk mencapai Tujuan 9. Tujuan 10: Tujuan baru yaitu mengurangi kesenjangan mempunyai peranan penting dalam mencari solusi permasalahan dan akan sangat membantu terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan partisipatif. Sasaran ini ditambahkan ke daftar pada tahun 2015 (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Prinsip bahwa tidak seorang pun boleh ketinggalan dalam kemajuan harus diterapkan dengan cara yang sama seperti kesenjangan harus diisi secepat yang dapat dilakukan secara manusiawi. Selain itu, salah satu komponen penting dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah target nomor 17, yang bertajuk "Kemitraan untuk Pembangunan Berkelanjutan." Tujuan ini berfokus pada permasalahan dan langkah-langkah di bidang perekonomian yang perlu diwujudkan dalam rangka mewujudkan perekonomian berkelanjutan, dan merupakan salah satu tujuan yang tertuang dalam Tujuan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Perlunya kerja sama internasional diuraikan dalam Tujuan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pendefinisian secara eksplisit metode dan instrumen kerja sama global akan dilakukan melalui pemberian dukungan finansial, melalui transfer teknologi, melalui peningkatan kapasitas, dan melalui prosedur perdagangan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, khususnya di bidang mengatasi kesenjangan antar negara. Sementara itu, di tingkat domestik, hal ini dilakukan melalui mobilisasi sumber daya dalam negeri melalui reformasi pengelolaan pajak dan keuangan negara, serta kemitraan antara korporasi dan pemerintah (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

### ***Sustainable Development Goals***

*Sustainable Development Goals* bertumpu pada tiga pilar: (1) pilar Sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup sosial; (2) pilar Ekonomi, pembangunan ekonomi; (3) pilar Lingkungan, termasuk Keanekaragaman hayati. Selain itu, kerangka kelembagaan yang mendasari tata kelola dapat berdampak pada ketiga pilar sistem tersebut. Kerangka kerja 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan tiga pilar kelembagaan dituangkan dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang dipecah menjadi 169 target spesifik dan 241 indikator yang saling berinteraksi. Umat manusia harus memberikan perhatian yang cermat terhadap cara berbagai sistem mereka saling berhubungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). PT. Intida Agrowisata melakukan praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan dan tidak mendukung keberlanjutan jangka panjang. Praktik-praktik ini berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Konsekuensinya, sangat perlu bagi perusahaan untuk mengarahkan sebagian besar perhatiannya pada penciptaan dan peningkatan produk ramah lingkungan. INAGRO berkomitmen untuk hanya memproduksi produk-produk yang memiliki dampak serendah mungkin terhadap lingkungan dan memenuhi standar paling ketat (Inagro, 2019).

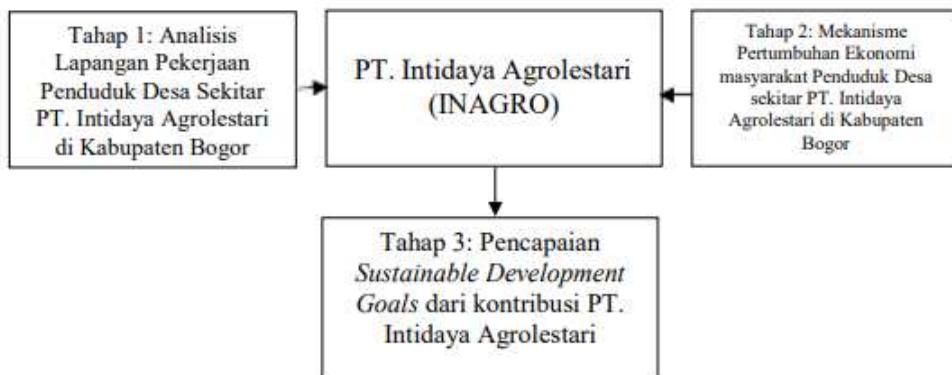
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menuntut perilaku manusia yang mendukung dan mendorong penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sekaligus mengelolanya secara berkelanjutan. Berdasarkan hubungan siklis yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka manusia yang termaktub dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bukan sekedar manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sebaliknya, manusia yang tertanam dalam SDGs adalah manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh umat manusia. Bentuk aktivitas manusia yang sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah aktivitas yang mampu memanfaatkan alam dan sumber daya yang dimilikinya secara bertanggung jawab. Tujuan-tujuan ini diciptakan untuk memandu dunia menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Secara teknis, hal ini tercermin dalam setiap Tujuan yang terdiri dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Misalnya, agar umat manusia dapat mencapai tujuan mereka dalam menghilangkan kelaparan dan menyediakan ketahanan pangan, pertanian berkelanjutan perlu

dipraktikkan. Senada dengan itu, dalam upaya memperluas akses masyarakat terhadap energi, yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan perekonomian, upaya serupa juga dilakukan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada PT. Intida Agroconservation (INAGRO) menggunakan teknik interpretasi fenomenologis. Temuan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk diskusi. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman manusia, khususnya gejala atau fenomena yang menjadi dasar keberadaan seseorang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan, yaitu untuk mengajarkan seseorang bagaimana melihat fenomena dan bukan pada objek (Brouwer, 1984). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi PT. Intida Agroconservation (INAGRO) tentang kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sebagai Mekanisme Pertumbuhan Ekonomi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada karyawan PT. Agrokonservasi Intida (INAGRO). PT. Intida Agroconservation (INAGRO) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi yang diberikan PT. Informan adalah orang yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang situasi dan kondisi sebenarnya dari latar belakang penelitian. Informan seringkali adalah orang-orang yang pernah terlibat dalam penelitian.

Purposeful sampling dengan teknik pengumpulan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan benar-benar mempunyai kriteria yang dipersyaratkan sesuai dengan sampel dengan tujuan untuk menentukan mutu atau kualitas suatu objek yang berarti informan atau partisipan atas kontribusi penelitian INAGRO terhadap peluang kerja bagi masyarakat lokal. dari berbagai latar belakang, usia, jenis kelamin, dan profesi. [rujukan?] Purposive sampling dengan teknik pengumpulan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan benar-benar mempunyai kriteria yang diperlukan sesuai dengan sampel. Penggunaan purposive sampling serta strategi pengumpulan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan merupakan metode yang dapat digunakan untuk menentukan siapa saja informan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian subjektif berdasarkan sudut pandang individu yang bekerja di PT. Agrokonservasi Intida untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Penelitian dilakukan di kawasan sekitar INAGRO yang berlokasi di Indonesia. Dalam penelitian ini akan dilakukan studi kasus dengan menggunakan teknik interpretatif-fenomenologis dan dilakukan pengumpulan data secara mendalam. Penerapan pendekatan fenomenologis hampir selalu melibatkan beberapa bentuk aktivitas yang berorientasi pada proses (Aspers, 2009).



**Gambar 1. Alur Bagan Penelitian**

Sumber: Data Olahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah daftar kode-kode yang dipilih setelah mempertimbangkan secara cermat data yang tersedia: Penekanan utama dari tema pertama ditempatkan pada penciptaan lapangan kerja bagi penduduk di wilayah tersebut, sedangkan penekanan utama dari tema kedua adalah ditempatkan pada fungsi INAGRO sebagai instrumen untuk mendorong perluasan perekonomian masyarakat. Terdapat dua subtema yang diambil dari tema utama yaitu kontribusi INAGRO terhadap lapangan kerja yang tersedia bagi warga di sekitar. Pekerja yang berdomisili di sekitar INAGRO menjadi fokus subtema pertama (ST1), sedangkan pilihan pekerjaan yang bersifat produktif menjadi fokus subtema kedua (ST2). Subtema pekerja yang bertempat tinggal di sekitar INAGRO (ST1) dapat digunakan untuk membuat kode lain yang disebut dengan Desa Sekitar INAGRO (C1). Subtema kedua yang diberi kode tersendiri dan dikenal dengan prospek kerja yang menguntungkan, diberi kode C2 yang merupakan singkatan dari rekrutmen di INAGRO. Peran INAGRO sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memunculkan beragam subtema, yang terpenting adalah kesejahteraan masyarakat desa (ST3) dan kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab secara ekologis. (ST4). Peran INAGRO sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Subtema kesejahteraan masyarakat desa dijadikan landasan lahirnya sebuah kode yang diberi sebutan "ekonomi kerakyatan" (C3). Subtema kegiatan ekonomi ramah lingkungan dapat dijadikan suatu kode, dan kode ini disebut dengan INAGRO ramah lingkungan (C4).

### **Kontribusi INAGRO terhadap Lapangan Pekerjaan Penduduk Sekitar dalam pencapaian *Sustainable Development Goals***

#### **Desa sekitar INAGRO**

Desa binaan INAGRO yang disebut Mekarsari terdiri dari empat kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Karikil, Cibeteung, Candali, dan Mekarsari. Kemampuan setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan merupakan indikator yang dapat diandalkan mengenai kontribusi individu tersebut,

yang sebagian besar berkaitan dengan lokasi geografis mereka. Fakta bahwa pekerja untuk Pekerjaan Harian Lepas direkrut dari penduduk yang tinggal di dalam dan sekitar INAGRO menjadi perhatian besar oleh INAGRO, dan perusahaan menaruh perhatian besar pada fakta ini. Ia menjelaskan, hal tersebut berkat hasil wawancara yang ia lakukan dengan Charli dalam kapasitasnya sebagai HR Supervisor:

*"Karikil menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dari total 4 kecamatan, disusul Cibeteung, Candali, dan Mekarsari secara berurutan. Kontribusi masyarakat yang sebagian besar terlihat dari kemauan mereka untuk bekerja mendorong kemajuan perekonomian di kawasan. Pertumbuhan ini mungkin secara langsung disebabkan oleh etos kerja mereka. Selain itu, kami akan melakukan pencarian kemungkinan personel di dalam wilayah INAGRO. Praktik ini, yaitu warga desa mengumpulkan dan membuang sampah plastik untuk ditukar dengan beras, masih terus dilakukan. Dalam hal pengajaran anak kecil, sekolah dasar sering kali memiliki guru dan anggota staf lainnya yang hadir di kelas seminggu sekali"* (Laki-laki, 40 tahun).

Karikil, Cibeteung, Candali, dan Mekarsari adalah nama empat desa yang menjadi penduduk setempat. INAGRO telah melakukan pekerjaan luar biasa dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa tersebut, yaitu Karikil, Cibeteung, Candali, dan Mekarsari. Berdasarkan kesimpulan wawancara yang dilakukan dengan Asep sebagai petugas tiket, beliau menegaskan bahwa setiap kecamatan memberikan kontribusi kepada INAGRO:

*"Mereka sempat menganggur selama beberapa waktu dan akhirnya mendapat kesempatan untuk mulai bekerja di sini, yang memungkinkan mereka berkontribusi lebih banyak terhadap kesejahteraan finansial keluarga mereka"* (Laki-laki, 25 tahun).

Karena INAGRO benar-benar berkontribusi dan membantu keempat desa tersebut dalam mengatasi pengangguran dan memenuhi kebutuhan keluarga, maka kontribusi INAGRO terhadap kesempatan kerja bagi penduduk setempat dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab, INAGRO nyatanya turut berkontribusi dan membantu mengatasi pengangguran serta pemenuhan kebutuhan keluarga.

## **Perekrutan di INAGRO**

Tenaga kerja di INAGRO berasal dari masyarakat setempat, lebih tepatnya dari empat desa berbeda di sekitarnya. Sebelum karyawan INAGRO mulai bekerja di sana, perusahaan mewajibkan mereka menjalani program pelatihan yang berlangsung sekitar satu bulan. Hal ini dikarenakan insan INAGRO dituntut untuk menjadi ahli baik dalam teori maupun praktik di bidangnya masing-masing. Satu perjalanan sering kali dapat diselesaikan oleh tiga hingga empat pekerja, sedangkan jumlah pasti yang dibutuhkan bergantung pada perjalanan tersebut. Gaji akan diberikan setiap hari; namun jika tidak dicatat dalam sistem, gaji tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam total keseluruhan minggu tersebut. Operasional sehari-hari di

INAGRO dilakukan oleh tenaga kerja yang berjumlah sekitar 164 orang, dengan jumlah staf antara 60 hingga 70 orang. Peluang kerja yang dibuka bagi Pekerja Harian Lepas oleh INAGRO ini dikatakan cukup terbuka oleh Charli yang merupakan HR Supervisor di INAGRO. INAGRO akan melakukan penilaian terhadap bakat masing-masing individu, dan jika memungkinkan, INAGRO akan merekrut staf dari kalangan Pekerja Harian Lepas:

*"Karena Anda harus memperoleh kompetensi di bidang mata pelajaran selain bidang itu sendiri, baik untuk pendidikan praktek maupun teori, pelatihannya paling lama bisa memakan waktu satu bulan. Satu kendaraan dapat dioperasikan oleh tiga hingga empat orang sekaligus. Kasus Minapadi misalnya, pekerjaanya berjumlah empat orang karena membajak sawah dan menangkap bebek merupakan kegiatan yang perlu dilakukan. Flying fox membutuhkan antara dua hingga tiga pekerja untuk memangkas rumput, namun jumlah pasti pekerja yang dibutuhkan bergantung pada luas area. Antara enam puluh dan tujuh puluh orang menjadi staf, sementara total seratus empat puluh empat orang dipekerjakan di berbagai kebun dan sektor lainnya. Dari segi jumlah hari kerja, jumlah hari kerja tidak boleh lebih dari lima hari. Ada dua orang yang pernah bekerja di TKHL, dan berdasarkan pengalaman mereka, kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu dari mereka bekerja di bidang akuntansi sebelum masuk perguruan tinggi, dan yang lainnya bekerja di kebun sebelum beralih ke pekerjaan administrasi. Kedua orang ini pernah bekerja di TKHL. Sedangkan untuk perempuan, ada yang diangkat menjadi TKHL, ada pula perempuan yang diberi kesempatan bekerja sebagai staf di berbagai perusahaan. Di Inagro, platform yang kami gunakan disebut Odoo; jika ada hal lain yang Anda perlukan, Anda dapat memberi tahu kami cara melakukannya menggunakan Odoo" (Laki-laki, 40 tahun).*

Masyarakat yang tinggal di pedesaan mendapatkan manfaat besar dari peluang kerja yang disediakan oleh INAGRO. Sesuai dengan kebutuhan organisasi, undangan untuk berpartisipasi dalam kerja di INAGRO telah dikirimkan ke setiap dusun yang terletak di salah satu dari empat kecamatan di sekitar INAGRO. Dan terakhir, ada orang-orang yang ditawari kesempatan bekerja di perusahaan dalam kapasitas tertentu.

## **Kontribusi INAGRO sebagai Mekanisme Pertumbuhan Ekonomi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (Goal 8)**

### **Perekonomian Masyarakat**

INAGRO mampu menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa di empat kecamatan sekitar INAGRO, sehingga dapat bermanfaat bagi perekonomian lokal masyarakat desa sekitar INAGRO. Alif, salah satu anggota tim Akuntansi, mengaku INAGRO tidak hanya mendidik masyarakatnya tetapi juga memberikan kesempatan pengembangan diri berupa lapangan kerja:

*"INAGRO banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti menurunkan angka pengangguran, dan juga mempunyai program CSR, seperti sosialisasi kepada masyarakat pemilik toko, sehingga kami bisa ikut serta dalam sosialisasi tersebut. Ini hanyalah beberapa contoh kebaikan yang dilakukan INAGRO bagi masyarakat. Pada mulanya TKHL bekerja pada bagian yang membidangi urusan rumah tangga. Setelah beberapa waktu, dia mendapat pekerjaan di toko, dan kemudian dia mendapat pekerjaan di bidang akuntansi umum, yang keduanya memberinya kesempatan untuk mengembangkan dan memajukan karirnya. Mereka yang sebelumnya tidak mengetahui posisi-posisinya sebelumnya kini mempunyai informasi tersebut"* (Laki-laki 23 tahun).

INAGRO berupaya meringankan dampak pengangguran terhadap masyarakat lokal dan memberikan bantuan kepada keluarga-keluarga guna memperbaiki situasi keuangan mereka. Ungkapan "di mana perekonomian keluarga dapat menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan anggota keluarga" khususnya relevan dalam konteks "dimana perekonomian keluarga dapat menentukan besarnya pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan anggota keluarga" dalam konteks " dimana perekonomian keluarga dapat menentukan besarnya pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan anggota keluarga pada masyarakat desa sekitar INAGRO secara berkelanjutan yang mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian keluarga." Demikian penuturan Susi, pemilik toko:

*"INAGRO mampu menunjang perekonomian kita; banyak teman dekat saya yang masih mencari pekerjaan; dengan bantuan mereka, INAGRO dapat membantu kami dalam mencari pekerjaan, memperoleh keterampilan baru, dan maju secara profesional. INAGRO mampu menunjang perekonomian kita; banyak teman dekat saya yang masih mencari pekerjaan"* (Perempuan, 25 tahun).

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber, INAGRO berpotensi menjadi wahana pertumbuhan ekonomi menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan 8). Hal ini dikarenakan INAGRO dalam posisinya sebagai destinasi wisata dan tempat kerja bagi penduduk lokal didukung oleh tumbuhnya terbukanya prospek kerja yang sangat produktif dan layak. Inilah sebabnya mengapa hal ini terjadi.

## **INAGRO Ramah Lingkungan**

Latar belakang INAGRO sebagai destinasi agrobisnis dan agrowisata dengan ide wisata khususnya ramah lingkungan menjadi pendorong upaya berkelanjutan organisasi dalam melestarikan lingkungan alam. Oleh karena itu, INAGRO menjadi tempat yang tepat bagi mereka yang tertarik mempelajari pertanian, perkebunan, peternakan, dan praktik berkelanjutan untuk menghabiskan liburan dan menikmati aktivitas rekreasi. INAGRO menawarkan sistem pembelajaran pertanian yang sangat interaktif dan menarik bagi semua usia. Sistem ini dirancang khusus dengan fokus pada agrowisata. Seminar, lokakarya, dan jenis acara outbound lain yang sangat

merangsang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Ketika memikirkan tentang agribisnis, industri harus berupaya mengembangkan dan berinovasi produk yang bermanfaat bagi lingkungan. INAGRO berkomitmen untuk hanya memproduksi produk-produk yang memiliki dampak serendah mungkin terhadap lingkungan dan memenuhi standar paling ketat. Sesuai dengan tujuan berkelanjutan Tujuan 8, INAGRO bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, serta berkembangnya peluang kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang didukung oleh peluang pengembangan dan lapangan kerja yang produktif. Dengan kata lain, perluasan yang tidak merugikan lingkungan alam. Berikut penuturan Charli selaku HR Supervisor, sesuai yang disampaikan:

*"Sampah daun kering yang dikumpulkan di INAGRO pada lahan yang diperuntukkan khusus untuk selanjutnya diolah menjadi kompos. Dan dari segi dampaknya terhadap lingkungan secara umum, hal ini sejalan dengan visi INAGRO, yaitu menjadi pusat pendidikan di Indonesia untuk praktik terbaik dalam pengelolaan pertanian dan pembuangan limbah. Visi ini menyerukan INAGRO untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang cara terbaik mengelola limbah pertanian dan membuangnya. Tujuan INAGRO adalah untuk menyebarkan praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan standar hidup serta kesehatan dan lingkungan. INAGRO berpendapat bahwa praktik yang bermanfaat bagi lingkungan juga sama bermanfaatnya bagi kesehatan manusia. Tujuan INAGRO adalah untuk dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui INAGRO dalam skala yang lebih luas, khususnya di Indonesia" (Laki-laki, 40 tahun).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan HR Supervisor, INAGRO dalam mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (Goal 8)* dari segi pertumbuhan ekonomi lingkungan dapat berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (Goal 8)*. Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Ani sebagai Staff Kultur Jaringan yang mengolah tanaman dan buah di lab:

*"Karena merupakan tahap transisi dari keadaan yang telah terkondisikan dengan baik dalam wadah, maka aklimatisasi merupakan langkah penting, dan karena saya bertanggung jawab atas pengolahan tanaman dan buah-buahan di sini, maka itu menjadi tanggung jawab saya. Sebentar lagi teman-teman akan melakukan aklimatisasi benih, setelah itu benih akan dibersihkan dan diperiksa di laboratorium. Aklimatisasi merupakan tahapan yang terjadi setelah benih dibersihkan dan diuji, dan tahapan inilah yang dianggap sangat penting. menyesuaikan kondisi sekitar pada lingkungan kultur jaringan sedemikian rupa sehingga memiliki intensitas cahaya yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Aklimatisasi dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk kondisi tanaman, situasi lingkungan, dan sanitasi*

*lingkungan untuk melindungi tanaman dari penyakit dan hama tanaman. Kondisi tanaman, keadaan lingkungan, dan sanitasi lingkungan merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi aklimatisasi. Konsekuensinya, jika prosedur aklimatisasi tidak dilakukan dengan benar maka tanaman yang dikembangkan oleh perusahaan benih hijau akan mati, dan faktor yang mempengaruhi aklimatisasi adalah kondisi tanaman, kondisi lingkungan, dan sanitasi lingkungan. Kesan saya, INAGRO benar-benar peduli terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa perusahaan mengolah beragam buah dan sayuran. Bekerja di sini membuat saya bahagia karena memungkinkan saya memperluas pengetahuan dan berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarga saya. Kedua hal ini membuat saya bahagia, sehingga bekerja di sini membuat saya bahagia" (Perempuan, 25 tahun).*

INAGRO merupakan perusahaan yang mengelola tanaman dan buah-buahan, INAGRO juga mengelola daun-daun kering menjadi kompos, dan INAGRO juga menerapkan agar masyarakat desa di 4 kecamatan dapat mengumpulkan sampah untuk kemudian ditukar dengan beras, sesuai dengan pencanangan Marno sebagai penjaga kantin. INAGRO mengolah daun kering menjadi kompos. INAGRO juga mengolah daun kering menjadi kompos. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis yang dijalankan INAGRO yang berfokus pada pertanian dan agrowisata sebagai sumber pendapatan utamanya:

*"Kami memiliki bagian sendiri di INAGRO, dan salah satunya diawasi oleh para pekerja yang membuat kompos dari daun-daun mati dan bahan organik lainnya. Selain itu, sampah kita juga bisa kita bawa ke lokasi ini untuk ditukar dengan beras di penghujung hari" (Laki-laki, 25 tahun).*

Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara dengan Supervisor SDM, Staf Budaya Jaringan, dan penjaga kantin menunjukkan bahwa INAGRO mampu memberikan kontribusi sebagai wahana pertumbuhan ekonomi menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan 8). Tidak menutup kemungkinan INAGRO dapat memperbaiki lingkungan dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar desa di keempat kecamatan tersebut. Hal ini tentu menjadi pencapaian yang signifikan bagi INAGRO.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan 8 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, penelitian yang disajikan di sini mengusulkan sebuah konsep dari perspektif "deskripsi". Rumitnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat divalidasi melalui penelitian yang dilakukan INAGRO untuk menindaklanjuti faktor-faktor lebih lanjut seperti ketersediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Prasyarat lainnya termasuk aksesibilitas terhadap peluang kerja potensial. INAGRO adalah organisasi yang berfokus pada agribisnis dan agrowisata, dan bercita-cita menjadi pusat pembelajaran di Indonesia untuk praktik pertanian dan pengelolaan limbah. Misi

utamanya adalah untuk mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan. INAGRO juga memiliki tujuan untuk mendiseminasi praktik-praktik berkelanjutan kepada masyarakat di seluruh Indonesia, dan memiliki harapan untuk mempraktekkan hal-hal yang telah diajarkan melalui INAGRO dalam skala yang lebih luas di Indonesia. - yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan cara hidup, kesehatan, dan lingkungan, INAGRO didirikan dengan premis bahwa tindakan yang bermanfaat bagi lingkungan juga merupakan tindakan yang meningkatkan kesehatan manusia. .

INAGRO memberikan kontribusi besar dan memberikan bantuan kepada empat desa di Kabupaten Bogor dalam rangka memerangi pengangguran dan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, kontribusi INAGRO terhadap ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat berpotensi membantu perluasan perekonomian daerah. Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berfokus pada pencapaian hal ini. Masyarakat yang tinggal di pedesaan mendapatkan manfaat besar dari peluang kerja yang disediakan oleh INAGRO. Sesuai dengan kebutuhan organisasi, undangan untuk berpartisipasi dalam kerja di INAGRO telah dikirimkan ke setiap dusun yang terletak di salah satu dari empat kecamatan di sekitar INAGRO. Di sisi lain, ada pula yang melamar pekerjaan di organisasi tersebut dan pada akhirnya diberi kesempatan bekerja di sana. INAGRO, mengingat lokasinya sebagai daya tarik wisata dan tempat kerja bagi penduduk lokal, serta didukung oleh lapangan kerja yang sangat bermanfaat, berpotensi berkontribusi sebagai mekanisme pertumbuhan ekonomi menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tujuan 8). Hal ini akan membantu INAGRO semakin dekat dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lebih spesifiknya, INAGRO mempunyai potensi untuk bertindak sebagai katalis pertumbuhan ekonomi yang akan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan 8.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan berbagai perusahaan, sehingga dapat membantu penguatan perekonomian Kabupaten Bogor yang dapat berguna sebagai strategi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Goal 8 ). Selain itu diharapkan dapat melakukan penelitian dengan berbagai pihak sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Kabupaten Bogor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, E., & Murniningtyas, A. S. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*.
- Aspers. (2009). Empirical Phenomenology: A Qualitative Research Approach (The Cologne Seminars). *Indo-Pacific J. Phenomenol*, 1-12.
- Brawijaya. (2019). [feb.ub.ac.id/pertumbuhan-berkualitas](http://feb.ub.ac.id/pertumbuhan-berkualitas).
- Brouwer, W. (1984). *Psikologis Fenomenologis*. Jakarta: Gramedia.
- Inagro. (2019). *Inagro*. Retrieved from [www.inagro.co.id](http://www.inagro.co.id).
- Kementrian\_Keuangan. (2019). Kajian Fiskal Regional Tahun 2018.
- KPMG. (2017, December). [kpmg.com](https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/in/pdf/2017/12/SDG_New_Final_Web.pdf). Retrieved from [kpmg.com](https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/in/pdf/2017/12/SDG_New_Final_Web.pdf):

# **Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal**

**Volume 6 Nomor 3 (2024) 1527-1543 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**

**DOI: 10.47476/reslaj.v6i3.5575**

- Kusumanigrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 80-89.
- Lopez, B. (2020). Connecting business and sustainable development goals in Spain. *Marketing Intelligence & Planning*, 573-585.
- Pedersen, C. S. (2018). The un Sustainable Development Goals (SDGs) are a Great Gift to Business. *Procedia CIRP*, 21-24.
- WorldBank. (2016). [www.databank.worldbank.org](http://www.databank.worldbank.org). Retrieved from www.databank.worldbank.org.
- Zanten, J. A., & Tulder, R. V. (2018). Multinational enterprises and the Sustainable Development Goals: An institutional approach to corporate engagement. *Journal of International Business Policy*, 208-233.